

## Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Penerapan PHBS di Desa Teloko

Nur Asbon<sup>1</sup>, Viona Dhelafinia<sup>2</sup>, Hanney Putri Wijaya<sup>3</sup>, Zulia<sup>4</sup>, Aulia<sup>5</sup>, Shinta Alfa Bella<sup>6</sup>, Serlly Destiana<sup>7\*</sup>, Siti Saharah<sup>8</sup>, Tia Rahma Nabila<sup>9</sup>, Novita Sari<sup>10</sup>, Sintia Wati<sup>11</sup>, Edo Adensi<sup>12</sup>, Desta Ayu Setiawati<sup>13</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa

<sup>2</sup>Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Kader Bangsa

<sup>3,4</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>5</sup> Program Studi D3 Teknik Rontgen, Universitas Kader Bangsa

<sup>6,7</sup> Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa

<sup>8,9,10,11,12</sup> Program Studi S1 Farmasi, Universitas Kader Bangsa

<sup>13</sup> Program Studi D3 Farmasi, Universitas Kader Bangsa

\*e-mail: [kkndesatelokoposko18@gmail.com](mailto:kkndesatelokoposko18@gmail.com)

### Abstrak

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus dengue dan merupakan salah satu penyakit yang masih sering dijumpai di masyarakat, terutama pada musim penghujan, serta dalam kondisi lingkungan yang kurang terjaga karena kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah secara sembarangan ke sungai, sehingga menyebabkan nyamuk lebih cepat berkembang biak. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya DBD yaitu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan serta mengukur pengetahuan dan sikap 44 orang masyarakat desa teloko terkait pencegahan DBD dan penerapan PHBS. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan one grup pre-post test dan penyuluhan kesehatan dan diskusi tanya jawab yang diikuti oleh 44 orang masyarakat Desa Teloko. Pengukuran Tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat setelah diberikan penyuluhan Kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat desa teloko dalam pencegahan DBD dan penerapan PHBS.

**Kata kunci:** Pencegahan DBD, perilaku hidup bersih dan sehat, penyuluhan Kesehatan

### Abstract

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus and remains a common public health problem, particularly during the rainy season and in environments with poor sanitation. The habit of the teloko village community of disposing of a waste indiscriminately into rivers contributes to the rapid breeding of mosquitoes as vectors of dengue transmission, one of the efforts to prevent DHF is the implementation of clean and healthy living behavior (CHLB). This study aimed to improve and assess the knowledge and attitudes of 44 residents of teloko village regarding DHF prevention and the implementation of CHLB. The method used was a quasi-experimental design with a one group pre-test and post-test approach. The activity was conducted through health education sessions followed by question and answer discussions involving 44 participants. The level of knowledge was measured using a structured questionnaire administered before (pre-test) and after (post-test) in intervention. The results showed an improvement in the knowledge and understanding of the participants after the health education intervention. Therefore, it can be concluded that health education is effective in improving the knowledge and awareness of the teloko village community regarding DHF prevention and the implementation of CHLB.

**Keywords:** Dengue fever prevention, Public Health, clean and healthy lifestyle, health education

## 1. PENDAHULUAN

Kejadian demam berdarah dengue telah menunjukkan peningkatan yang signifikan di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir, dengan laporan kasus yang dilaporkan kepada WHO meningkat dari 505.430 pada tahun 2000 menjadi 14,6 juta pada tahun 2024. Pada tahun 2024 lebih banyak kasus demam berdarah tercatat daripada sebelumnya, mengakibatkan rekor tertinggi lebih dari 14,6 juta kasus dan 12.000 kematian terkait demam berdarah dengue yang dilaporkan (WHO, 2025). Demam berdarah dengue (DBD) merupakan suatu penyakit yang ditransmisikan melalui gigitan serangga bernama *Aedes aegypti*. Penyakit ini tetap menjadi salah satu masalah kesehatan umum di Indonesia dan tingkat penyebarannya di negara ini termasuk yang paling tinggi di Kawasan Asia Tenggara. Penyebab utama DBD adalah virus dengue yang dipindahkan ke manusia oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Saat nyamuk menggigit manusia, virus tersebut memasuki tubuh individu. Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang ditularkan oleh gigitan nyamuk bernama *Aedes aegypti*. Penyakit ini masih menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat di Indonesia dan tingkat penyebarannya di Indonesia termasuk yang tertinggi di antara negara-negara Asia Tenggara. Penyebab DBD adalah virus dengue yang ditularkan kepada manusia melalui nyamuk *Aedes Aegypti*. Ketika nyamuk menggigit manusia, virus masuk ke dalam tubuh manusia. Kondisi lingkungan yang kurang bersih dan kebiasaan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung nyamuk *aedes aegypti* cepat berkembang biak (Kemenkes, 2024)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu bentuk penerapan gaya hidup sehat dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Penerapan PHBS bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, serta melindungi kesehatan. Upaya tersebut mencakup berbagai aspek kesehatan, yaitu kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, PHBS menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Rianto, 2023). Namun, di beberapa wilayah termasuk Desa Teloko, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih relatif rendah, sampai saat ini penyakit DBD masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah ke sungai. Disisi lain lingkungan yang bersih memiliki peran strategi dalam mendukung upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Lingkungan yang terjaga kebersihannya cenderung lebih tertata, nyaman dan bebas dari potensi genangan air yang dapat menjadi tempat perkembang biakan nyamuk *Aedes Aegypti*. Kondisi tersebut tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis masyarakat tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan demikian tercipta lingkungan yang sehat, serta mendukung upaya preventif dalam menekan angka kejadian DBD (Ongko et al., 2021)

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh kasus penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) baik berupa tingginya angka kesakitan maupun resiko kematian, menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian, oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pencegahan untuk mengurangi terjadinya kasus DBD di masyarakat (Putu Sinta Dewi, 2024). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan ini diharapkan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit DBD dan cara penanggulangannya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungan dan memberantas sarang nyamuk dengan 3M (menguras, menutup, mengubur) (Suparyati, 2024). Metode penerapan yang digunakan yaitu, penyuluhan kesehatan dan diskusi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2026 di Desa Teloko yang dihadiri oleh masyarakat Desa Teloko sebanyak 44 orang, terdiri dari tokoh masyarakat, kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Metode yang digunakan Adalah pre - experimental design ( one group pre- test dan post- test dengan memberikan penyuluhan

kesehatan penyakit demam berdarah dengue dengan penerapan PHBS dalam mencegah penyakit DBD dan diskusi tanya jawab bersama masyarakat Desa Teloko. Alat ukur yang digunakan kuesioner pengetahuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan pemahaman Masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap 44 responden di desa teloko, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana di Desa Teloko**

No	Sarana	Prasarana	Jumlah
1.	Sarana peribadatan	Masjid	1
		Mushola	1
		Gedung serbaguna/ Gedung olahraga	1
		Balai desa	1
2.	Pendidikan	Paud	1
		SD	1
3.	Kesehatan	Puskesmas Pembantu	1
4.	Olahraga	Gedung olahraga	1

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa di Desa Teloko memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Pada sarana peribadatan terdiri dari masjid 1, mushola 1, gedung serbaguna/gedung olahraga 1 dan balai desa 1. Untuk pendidikan pada Desa Teloko belum ada pendidikan . Desa Teloko memiliki puskesmas pembantu 1 dan gedung olahraga 1.

**Tabel 2. Perubahan kebiasaan masyarakat setelah penyuluhan kesehatan**

No	Kebiasaan	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
1.	Membuang sampah pada tempatnya	30%	50%
2.	Menggunakan air bersih untuk minum dan memasak	70%	95%
3.	Menghindari genangan air untuk mencegah DBD	25%	80%
4.	Menutup bak penampungan air	70%	90%
5.	Menerapkan pola hidup sehat	50%	91%
6.	Masyarakat rutin mencuci tangan sebelum makan	70%	95%
7.	Kesadaran dalam menjaga lingkungan	40%	95%
8.	Rumah tangga dengan tempat sampah tertutup	40%	85%

Berdasarkan tabel 2 terlihat adanya perubahan perilaku Masyarakat ke rah yang lebih baik setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Sebelum kegiatan penyuluhan, persentase Masyarakat yang membuang sampah pada tempatnya 30% kemudian meningkat menjadi 50%. Penggunaan air bersih untuk kebutuhan minum dan memasak juga mengalami peningkatan dari 70 % menjadi 95%. Selain itu perilaku Masyarakat dalam menghindari genangan air sebagai Upaya pencegahan DBD mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 25% menjadi 80%. Kebiasaan menutup tempat penampungan air dari 70% menjadi 90%. Penerapan pola hidup sehat juga menunjukkan peningkatan dari 50% menjadi 91%. Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan mengalami peningkatan dari 70% menjadi 95%. Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga meningkat dari 40% menjadi 95% dan tempat sampah tertutup dari 40% menjadi 85%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 44 peserta yang terdiri dari tokoh Masyarakat, kepala keluarga dan ibu rumah tangga didesa teloko . data yang diperoleh dari hasil survey menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan Masyarakat mengenai demam berdarah dengue (DBD) dan PHBS sebelum penyuluhan 49% sedangkan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 85%. Terjadi peningkatan 36% setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan diskusi tanya jawab dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, partisipasi masyarakat yang aktif dalam sesi tanya jawab juga mendukung proses pemahaman materi yang disampaikan serta meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) dan penerapan PHBS.

**Diagram 1. Diagram Data Dimana Masyarakat Membuang Sampah**

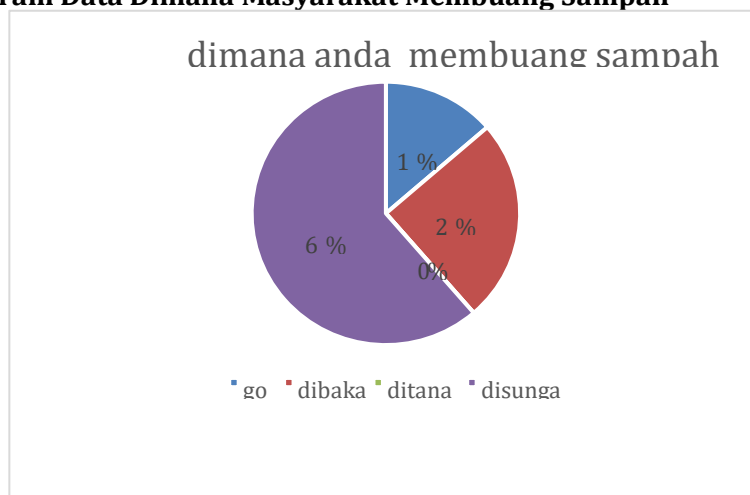


Diagram 1 menunjukkan cara masyarakat membuang sampah rumah tangga. jumlah responden yang terlibat dalam survei ini sebanyak 44 orang. berdasarkan hasil survei tersebut, mayoritas responden membuang sampah ke sungai, yaitu sebanyak 27 orang (58%). tidak terdapat responden yang membuang sampah dengan cara ditanam. selanjutnya, sebanyak 11 orang (24%) membuang sampah dengan cara dibakar. sementara itu, 6 orang responden lainnya (18%) membuang sampah ke saluran got. hasil ini menggambarkan bahwa praktik pembuangan sampah yang paling dominan di kalangan responden adalah membuang sampah ke sungai.

**Diagram 2. Diagram Data Lokasi Pembuangan Limbah Rumah Tangga**

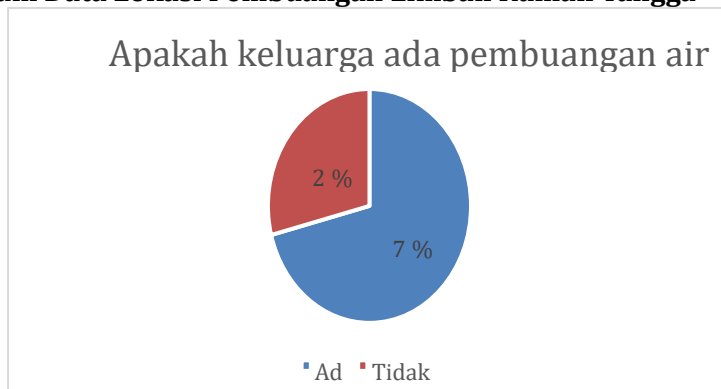


Diagram 2 menunjukkan lokasi pembuangan limbah rumah tangga berdasarkan hasil survei terhadap 44 responden. Berdasarkan data tersebut, sebanyak 31 responden (71%) memiliki saluran pembuangan air limbah, sedangkan 13 responden (29%) tidak memiliki saluran pembuangan air limbah. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki fasilitas saluran pembuangan limbah, meskipun masih terdapat sebagian responden yang belum memilikinya.

**Gambar 1. Dokumentasi penyuluhan kesehatan di SD Negeri 02 Teloko**



**Gambar 2. Dokumentasi posyandu balita, ibu hamil, dan lansia**



**Gambar 3. Dokumentasi gotong royong bersama masyarakat Desa Teloko**



**Gambar 4. Dokumentasi senam bersama**



**Gambar 5. Dokumentasi melaksanakan kegiatan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa)**



Penyuluhan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Teloko agar lebih peduli terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan. Upaya tersebut difokuskan pada pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, masih terdapat masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu perilaku yang masih ditemukan adalah kebiasaan membuang sampah ke sungai, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, termasuk mempercepat perkembangan nyamuk yang menjadi vektor penularan DBD. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Teloko (Permatasari et al., 2019).

## KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan mengenai upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pencegahan penyakit tersebut. Selain itu, kegiatan penyuluhan ini juga dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menjaga kesehatan. Dengan demikian, penerapan PHBS melalui penyuluhan kesehatan berdampak pada kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan DBD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Teloko atas pemberian izin serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Teloko yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan serta berupaya menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kami mengapresiasi bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) Universitas Kader Bangsa yang telah memberikan dukungan selama program berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dalam melaksanakan program kerja nyata sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Akhir, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bentuk dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa teloko serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari

## Daftar Pustaka

- Kemkes. (2024). *Demam Berdarah Dengue*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik/demam-berdarah-dengue>
- Ongko, J. S., Phangestu, T., Rudianto, V., Batam, U. I., & Asuhan, P. (2021). *Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan*. 3, 635-641.
- Permatasari, J., Safitri, D. F., Luthfia, F., & Orlanda, D. (2019). *Penyuluhan PHBS Dalam Mewujudkan Masyarakat Dusun Talang Parit Peduli Akan Kesehatan*. 1(1), 18-23.
- Putu Sinta Dewi. (2024). *Hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan pada kejadian demam berdarah dengue (dbd) di wilayah kerja puskesmas kediri i tahun 2024*. 9-12.
- Rianto, A. A. (2023). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Di Sekolah Menengah Pertama*. 1(4).
- Suparyati, T. (2024). *Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Serta Pentingnya Pemeriksaan Laboratorium dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah ( DBD ) di Kelurahan Kedungwuni Barat Analisis Kesehatan Pekalongan , Indonesia*. 1(2), 21-27.
- WHO. (2025). *DENGUE*. <https://share.google/hKgbPN1m6AFFmrpJf>